

Kumawula, Vol. 5, No.3, Desember 2022, Hal 437 – 442

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38135>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia *online* di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PERAN POSYANDU DALAM PENINGKATAN PROGRAM IMUNISASI PADA BALITA

Dianne Amor Kusuma

Departemen Matematika FMIPA Universitas Padjadjaran

Korespondensi: amor@unpad.ac.id

ABSTRACT

The condition of Indonesia in the last two years has been faced with the Covid-19 pandemic which requires people to maintain their immunity so they are not easily exposed to the virus. Likewise, toddlers are susceptible to disease if their immune system is not protected. One of the efforts to protect the immune system in toddlers is immunization which is carried out regularly. During the Covid-19 pandemic, it was recorded that there was a decrease in the number of toddlers who had been immunized, which only reached 37.20% from the target of 79.30%. For this reason, it is hoped that posyandu can play an active role in improving immunization programs for toddlers. The focus of attention in optimizing the role of posyandu to improve the immunization program is the people who have toddlers but have not actively participated in the immunization program. Based on the results of observations and interviews conducted in 15 sub-districts spread across Cianjur, Jakarta, Bogor, Purwakarta, South Tangerang, Bekasi, Kuningan, Sumedang, Bandung, and Cimahi, it shows that there are still some people who do not understand the importance of immunization for toddlers. In an effort to overcome this problem, a method of mentoring the community is carried out on the importance of immunization for toddlers. The result of these mentoring activities showed a positive response from the community, namely, they are more aware of the importance of immunization for toddlers and understand the need to actively participate in immunization programs for toddlers.

Keywords: *Posyandu; Optimizing Immunization Program; Toddlers*

ABSTRAK

Kondisi Indonesia dalam dua tahun terakhir dihadapkan dengan pandemi Covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah terkena virus. Begitu pula dengan balita yang rentan terkena penyakit jika sistem kekebalan tubuhnya tidak terlindungi. Salah satu upaya untuk melindungi sistem kekebalan tubuh pada balita adalah imunisasi yang dilakukan secara berkala. Selama masa pandemi Covid-19 ini terdapat bahwa terdapat penurunan jumlah balita yang telah diimunisasi, yakni hanya mencapai 37,20 % dari target 79,30%. Untuk itu diharapkan posyandu dapat berperan aktif dalam meningkatkan program imunisasi pada balita. Yang menjadi fokus

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : DD/MM/YYYY
Diterima : DD/MM/YYYY
Dipublikasikan : DD/MM/YYYY

perhatian dalam mengoptimalkan peran posyandu untuk meningkatkan program imunisasi tersebut adalah masyarakat yang memiliki balita namun belum secara aktif mengikuti program imunisasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan di 15 kecamatan yang tersebar di Cianjur, Jakarta, Bogor, Purwakarta, Tangerang Selatan, Bekasi, Kuningan, Sumedang, Bandung, dan Cimahi, memperlihatkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang belum memahami pentingnya imunisasi pada balita. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut dilakukan metode pendampingan terhadap masyarakat, tentang pentingnya imunisasi pada balita. Hasil dari kegiatan pendampingan tersebut adalah respon positif dari masyarakat, yakni mereka lebih menyadari pentingnya imunisasi pada balita serta memahami perlunya berpartisipasi aktif dalam program imunisasi pada balita.

Kata kunci: Posyandu; Peningkatan Program Imunisasi; Balita

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia dan seluruh penjuru dunia dilanda pandemi Covid-19 yang tak kunjung mereda. Virus ini penyebarannya sangat cepat dan mengakibatkan banyak korban jiwa (Kusuma, 2021) mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Segala upaya pun telah dilakukan pemerintah untuk menurunkan tingkat penyebaran Covid-19, mulai dari himbauan untuk selalu melaksanakan prokes ketat, 3M, 5M, pemberlakuan PKM makro, PKM mikro, hingga pemberian dua dosis vaksin Covid-19 untuk seluruh masyarakat Indonesia (Kusuma & Ruchjana, 2022; Sonia & Darwis, 2020). Selain daripada itu, masyarakat pun dihimbau untuk senantiasa menjaga kekebalan tubuh agar tidak mudah tertular virus (Tamarin & Jasmi, 2021).

Kondisi pandemi ini secara tidak langsung “memaksa” seluruh masyarakat di segala usia untuk menjaga kekebalan tubuh, baik dengan cara mengonsumsi vitamin, berolah raga secara rutin, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, serta melakukan vaksinasi Covid-19 untuk anak-anak dan orang dewasa agar tidak mudah terpapar Covid-19. Sedangkan untuk balita (bayi usia di bawah lima tahun), karena belum dianjurkan untuk menerima vaksin Covid-19, maka pemerintah menghimbau agar masyarakat yang memiliki balita dapat secara berkala membawa balita mereka ke posyandu untuk melakukan

imunisasi. Maulidiyah (dalam Nurwati & Listari, 2021) imunisasi termasuk ke dalam kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan fisik-biologis anak. Menurut Karina dan Warsito (2012), imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh serta pemberantasan penyakit menular. Oleh sebab itu imunisasi pada balita sangatlah diperlukan, karena selain dapat mencegah penyakit, imunisasi dapat mencegah penularan yang lebih luas di masyarakat. Namun pada kenyataannya, di masa pandemi ini terdapat penurunan cakupan imunisasi beberapa PD3I sebesar 40% pada bulan Maret-April 2020 (Felicia dan Suarca, 2020). Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan berlarut-larut karena dapat membahayakan para balita khususnya, dan masyarakat umumnya. Mugianti et al. (dalam Chandra, Darwis, & Humaedi, 2021) menyampaikan bahwa imunisasi yang belum lengkap pada balita menjadi salah satu penyebab terjadinya *stunting* pada anak. Untuk itu perlu dilakukan upaya mengoptimalkan peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan penulis dan 20 mahasiswa KKN di 15 kecamatan yang tersebar di Cianjur, Jakarta, Bogor, Purwakarta, Tangerang Selatan, Bekasi, Kuningan, Sumedang, Bandung, dan Cimahi pada tanggal 10-13 Januari 2022, memperlihatkan bahwa selama pandemi (awal tahun 2020 hingga saat ini) dari 40 posyandu

yang diamati, hanya 10 posyandu yang masih aktif mengadakan program imunisasi pada balita, serta kegiatan lainnya seperti penimbangan balita dan lain-lain. Selain ini ditemukan pula bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang enggan untuk membawa balita mereka mengikuti program imunisasi di posyandu. Artinya, di masa pandemi ini sebagian posyandu tidak dapat melakukan perannya dalam membantu percepatan program imunisasi balita, serta masih terdapat masyarakat yang belum memahami dan menyadari pentingnya imunisasi bagi balita. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan kembali peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi, terutama di masa pandemi.

METODE

Untuk membantu mengoptimalkan peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita serta memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih menyadari pentingnya imunisasi pada balita, kegiatan pendampingan dan sosialisasi dilaksanakan di 15 kecamatan yang meliputi: Kecamatan Pasir Kuda-Bogor, Cileungsi-Bogor, Mandirancan-Kuningan, Jatiluhur-Purwakarta, Soreang-Bandung, Kelapa Gading-Jakarta Utara, Ujung Berung-Bandung, Cimahi Selatan-Cimahi, Jatinangor-Sumedang, Tambun Selatan-Bekasi, Rawalumbu-Bekasi, Cipanas-Cianjur, Pamulang-Tangerang Selatan, dan Baleendah-Bandung. Adapun kegiatan ini dilaksanakan melalui metode survei, wawancara, serta pengamatan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang memiliki balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengoptimalan peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita ini terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan dan implementasi kegiatan, evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan kegiatan. Dalam tahap persiapan, yang dilakukan adalah: i) melakukan survei

pada beberapa posyandu; ii) menemui perangkat desa dan penggerak posyandu untuk memperoleh informasi awal tentang aktivitas posyandu di masa sebelum dan ketika pandemi, serta informasi tentang jumlah balita yang rutin mengikuti program imunisasi; iii) mengadakan wawancara terhadap masyarakat yang memiliki balita untuk mengetahui pemahaman dan kesadaran mereka mengenai pentingnya imunisasi; iv) mendesain kegiatan pendampingan dan sosialisasi yang akan dilaksanakan guna mengoptimalkan peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita; v) menyusun jadwal kegiatan pendampingan dan sosialisasi; dan membuat desain poster, *flyer*, dan bahan presentasi.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan dan implementasi kegiatan pendampingan dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya imunisasi pada balita. Adapun bentuk implementasi dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: penyebaran *flyer* dan poster melalui *online* (disebarkan di grup-grup Whatsapp dan media sosial lainnya) maupun *offline* (di posyandu dan tempat-tempat umum), serta mengadakan webinar dan sosialisasi tatap muka secara langsung terhadap masyarakat. Kegiatan sosialisasi dilakukan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan (Sekarningrum, Sugandi, & Yunita, 2020). Selanjutnya adalah tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan kegiatan pendampingan dan sosialisasi.

Tahapan terakhir adalah membuat perencanaan keberlanjutan kegiatan pendampingan, yang dilakukan agar posyandu lebih optimal lagi dalam berperan meningkatkan program imunisasi balita sehingga dapat membantu pemerintah dalam percepatan program imunisasi pada balita. Indikator keberhasilan dari kegiatan pendampingan ini meliputi: a) bertambahnya jumlah posyandu yang aktif mengadakan program imunisasi balita; b) masyarakat lebih antusias datang ke posyandu; dan c) terdapat perubahan perilaku masyarakat, menjadi lebih

memahami tentang pentingnya imunisasi pada balita.

Hasil pengamatan dan survei yang dilakukan di Kecamatan Pasir Kuda-Bogor, Cileungsi-Bogor, Mandirancan-Kuningan, Jatiluhur-Purwakarta, Soreang-Bandung, Kelapa Gading-Jakarta Utara, Ujung Berung-Bandung, Cimahi Selatan-Cimahi, Jatinangor-Sumedang, Tambun Selatan-Bekasi, Rawalumbu-Bekasi, Cipanas-Cianjur, Pamulang-Tangerang Selatan, dan Baleendah-Bandung, menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, hanya 25% posyandu di 15 kecamatan tersebut (10 dari 40 posyandu yang diamati) yang aktif mengadakan program imunisasi pada balita, pemantauan dan penyuluhan gizi anak dan balita, pengukuran tinggi dan berat badan, pelayanan KB, serta pemantauan kesehatan ibu hamil. Hal itu diperlihatkan dengan kegiatan posyandu yang rutin dilakukan setiap bulan dan masyarakat yang tetap antusias berpartisipasi hadir di posyandu, walau jumlah yang hadir tidak sebanyak ketika sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan 30 posyandu lainnya yang diamati, selama pandemi ini kurang aktif. Kurang aktif dalam arti tidak mengadakan kegiatan secara rutin setiap bulan (misal: hanya 3 bulan sekali, itu pun hanya melaksanakan pengukuran tinggi dan berat badan balita, serta pemeriksaan kesehatan ibu hamil).

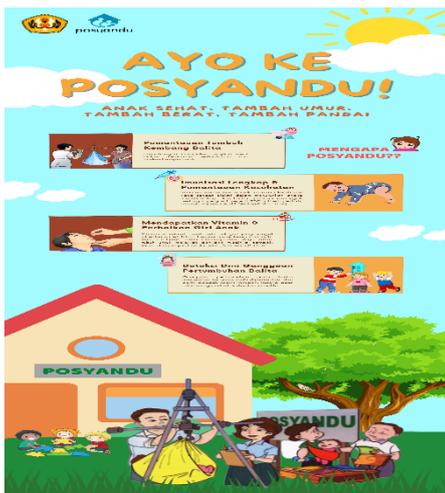
Berdasarkan hasil wawancara dengan para penggerak dan pengurus posyandu, diperoleh informasi bahwa 30 posyandu tersebut kurang aktif karena beberapa faktor berikut: (1) selama pandemi Covid-19 masyarakat kurang antusias mengikuti kegiatan di posyandu sehingga posyandu menjadi sepi; (2) selama pandemi Covid-19, pasokan stok obat serta instrumen kesehatan dari pemerintah terkendala sehingga posyandu tidak dapat memberikan pelayanan KB dan imunisasi pada balita; serta (3) masyarakat yang memiliki balita kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan di posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang memiliki balita di 15 kecamatan yang telah disebutkan di atas, diperoleh informasi sebagai berikut: (a) selama

pandemi Covid-19 mereka merasa khawatir membawa balita ke posyandu karena takut membawa balita mereka ke tempat umum dan berkerumun; (b) mereka belum memahami tentang pentingnya imunisasi pada balita, terutama di masa pandemi seperti ini; dan (c) rendahnya tingkat pendidikan sebagian masyarakat yang memiliki balita, sehingga pengetahuan mereka tentang imunisasi masih sangat kurang. Berdasarkan kondisi itu, maka perlu dilakukan upaya untuk mengoptimalkan peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi pada balita, karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang peran posyandu pun dapat menyebabkan terhambatnya proses pelayanan kesehatan yang baik bagi balita (Wardani, dkk., 2015). Agar masalah di atas terselesaikan, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pendampingan dan sosialisasi terhadap masyarakat yang memiliki balita agar memiliki pemahaman yang mumpuni serta kesadaran yang tinggi tentang pentingnya membawa balita mereka ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi secara rutin, agar balita mereka terhindar dari penyakit dan program pemerintah dalam percepatan imunisasi balita dapat tercapai.

Kegiatan pendampingan dan sosialisasi terhadap masyarakat yang memiliki balita, dilakukan dua kali yaitu pada tanggal 18 dan 20 Januari 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 400 orang (masing-masing 20 orang dari 20 lokasi pengamatan). Adapun yang dilakukan dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: i) memberikan penjelasan tentang fasilitas apa saja yang disediakan posyandu berikut manfaatnya dan menghimbau masyarakat untuk aktif ke posyandu; ii) memberikan penjelasan mengenai pengertian imunisasi, jenis-jenis imunisasi, pentingnya imunisasi pada balita, serta dampak apabila balita tidak melakukan imunisasi secara rutin dan berkesinambungan; iii) membagikan masker dan *handsanitizer* kepada ibu-ibu yang mengunjungi posyandu, dengan tujuan agar mereka yakin bahwa kegiatan yang dilakukan di posyandu tetap mematuhi prokes ketat dan tidak merasa

khawatir membawa balita mereka ke posyandu di masa pandemi; iv) membagikan flyer kepada masyarakat yang berisi tentang penjelasan singkat mengenai imunisasi balita berikut manfaatnya; serta v) menempelkan poster di lokasi-lokasi tempat titik kumpul ibu-ibu yang memiliki balita, yang berisi himbauan agar masyarakat aktif ke posyandu, serta penjelasan singkat tentang imunisasi balita, jenis-jenisnya, serta manfaatnya bagi kesehatan balita.



Gambar 1. Flyer Himbauan tentang Posyandu

(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2022)



Gambar 2. Poster Jenis-jenis Imunisasi pada Balita

(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat (dalam hal ini ibu-ibu yang memiliki balita, sebanyak 400 responden), memperlihatkan

bahwa dengan dilakukan pengoptimalan peran posyandu dalam peningkatan program imunisasi pada balita mealui kegiatan pendampingan dan sosialisasi, menunjukkan tanggapan positif dari masyarakat dan mereka pun sangat mendukung kegiatan tersebut, serta membuat mereka lebih menyadari pentingnya kehadiran posyandu di lingkungan mereka dan lebih memahami tentang apa itu imunisasi, jenis-jenis imunisasi pada balita, dan dampak positif pemberian imunisasi terhadap kesehatan balita.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan kegiatan pengoptimalan peran posyandu dalam upaya peningkatan program imunisasi pada balita yang telah dilaksanakan melalui pendampingan dan sosialisasi terhadap masyarakat, dapat disimpulkan bahwa 75% posyandu di 15 kecamatan yang tersebar di Cianjur, Jakarta, Bogor, Purwakarta, Tangerang Selatan, Bekasi, Kuningan, Sumedang, Bandung, dan Cimahi, selama masa pandemi ini tidak aktif memberikan pelayanan imunisasi pada balita.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih menyadari pentingnya berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan di posyandu, serta lebih memahami manfaat imunisasi bagi kesehatan balita. Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan ini, sebaiknya kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini dilakukan juga di kecamatan-kecamatan lainnya di Indonesia agar kesehatan balita lebih terjaga, posyandu-posyandu di Indonesia dapat berperan lebih optimal, serta target pemerintah dalam percepatan imunisasi dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Paper ini merupakan hasil Pengabdian kepada Masyarakat dalam kegiatan KKN Integratif Hybrid Januari 2022. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Padjadjaran, Direktorat Riset, Pengabdian kepada Masyarakat dan Inovasi, tim Adhoc KKN Universitas Padjadjaran, serta mahasiswa KKN Integratif Hybrid yakni: Labib Faikar Kahar, Karina Widyadhari, Rafli Hakim, Gibran

Muhammad, Muhammad Rafi, Nisrina Putri Febriyanti, Aqilla Ziat Achsanatama, Zaura Issabel Putri, Deborah Kristianti, Alfi Aditia Izzati, Vina Dwi Rahayuningsih, Fitria Damayanti, Anisa Rahmawanti, Muhamad Marcellino Even, Dinni Khaerani, Rangga Pratama Adji, Michelle Luna Sekar, Alifia Ajmala Palsa, Fitrah Ramadhan, Kurnia Iqbal Fajari, para penggerak posyandu, serta masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2021). PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107–123.
- Felicia, F. V., & Suarca, K. (2020). Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar selama Masa Pandemi Covid-19. *Sari Pediatri*, 22(3): 139-145.
- Karina, A. N., & Warsito, B. E. (2012). Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Balita. *Jurnal Nursing Studies*, 1(1): 30-35.
- Kusuma, D. A. (2021). Penerapan Program Darmasan (Sadar Masker pada Anak-Anak) dalam Upaya Mengurangi Penyebaran Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Unpad*, 4(1): 87-91.
- Kusuma, D. A., & Ruchjana, B. N. (2022). SOSIALISASI GERAKAN “SARTAMASCITA” DI KALANGAN PENJAJA MAKANAN KELILING UNTUK MENEKAN PENYEBARAN COVID-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43–48.
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). KONDISI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK. *Share: Social Work Jurnal*, 11(1), 74–80.
- Sekarningrum, B., Sugandi, Y. S., & Yunita, D. (2020). SOSIALISASI DAN EDUKASI KANGPISMAN (KURANGI, PISAHKAN DAN MANFAATKAN SAMPAH). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Sonia, G., & Darwis, R. S. (2020). DINAMIKA LEMBAGA PELAYANAN SOSIAL DALAM MEMBERIKAN LAYANAN DI TENGAH PANDEMI. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 457–464. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.28348>
- Tamarin, R., & Jasmi, R. A. (2021). EDUKASI MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN RESILIENSI DALAM MENGHADAPI ANCAMAN COVID-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 537–543.
- Wardani, D. P. K., Sari, S. P., & Nurhidayah, I. (2015). Hubungan Persepsi dengan Perilaku Ibu Membawa Balita ke Posyandu. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(1): 1-10.